

Hubungan Status Gizi Lansia Dengan Angka Kejadian Asam Urat Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2020

The Relationship Of The Nutritional Status Of The Elderly With The Event Rate Of Gout In The Work Area Of UPTD Puskesmas Sukaraya In 2020

Apria Wilinda Sumantri

Dosen Akademi Keperawatan Al-Ma'arif Baturaja

apria.wilinda@yahoo.co.id

Submisi: 29 Juni 2021; penerimaan: 8 Juli 2021; publikasi 30 Agustus 2021

ABSTRAK

Hiperurisemia adalah keadaan dimana terjadi peningkatan kadar asam urat darah diatas normal. Beberapa tahun terakhir, peningkatan prevalensi hiperurisemia dan gout telah diamati dalam studi epidemiologi, dan kedua penyakit telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu diatasi secepat mungkin. Secara umum tujuan penelitian adalah diketahuinya hubungan status gizi lansia dengan angka kejadian asam urat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukarayatahun2020. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional dan jumlah sampel 30 orang. Variabel yang di teliti disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan di uji dengan analisis univariat dan bivariat, yaitu dengan menggunakan instrumen Kuesioner data demografi, Pengukuran status gizi lansia. Hasil penelitian di simpulkan bahwa dari 30 responden berdasarkan distribusi frekuensi didapatkan bahwa terdapat dari 15 responden yang Gizi Normal yang terkena asam ura sebanyak 0 (0%) responden dan tidak terkena Asam Urat sebanyak 15 (100%) responden, Dari 11 responden yang Gizi Lebih terkena Asam Urat sebanyak 10 (90,0%) responden yang tidak terkena Asam urat sebanyak 1 (9,1%) responden, dan dari 4 (100%) responden gizi rendah yang terkena Asam Urat sebanyak 4 (100%) responden dan yang tidak terkena asam urat sebanyak 0 (100%) Responden. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap Status Gizi lansia dengan Kejadian Asam Urat. Disarankan petugas kesehatan dapat lebih sering memeriksa kadar asam urat terutama kepada lansia yang sudah ada riwayat asam urat, sehingga lansia lebih dapat berhati-hati dalam memilih asupan makanan yang sehat dan gizi yang normal.

Kata kunci : Status gizi, lansia, asam urat

ABSTRACT

Hyperuricemia is a condition where there is an increase in blood uric acid levels above normal. In recent years, an increase in the prevalence of hyperuricemia and gout has been observed in epidemiological studies, and both diseases have become public health problems that need to be addressed as soon as possible. In general, the purpose of the research is to know its relationship of lansian nutrition status with uric acid event numbers in the working area puskesmas Sukaraya year 2020. This research includes research using quantitative correlation methods with a cross sectional approach and a sample size of 30 people. The variables studied are presented in the form of a frequency distribution table and tested with univariate and bivariate analysis, namely by using the demographic data questionnaire instrument, measuring the nutritional status of the elderly. The results of the study concluded that of the 30 respondents based on the frequency distribution, it was found that there were 0 (0%) respondents with normal nutrition who were exposed to uric acid and 15 (100%) respondents who were not exposed to gout. 10 (90.0%) respondents who were not affected by uric acid were 1 (9.1%) respondents, and out of 4 (100%) low nutrition respondents who were affected by gout were 4 (100%) respondents and those who not exposed to uric acid as much as 0 (100%) respondents. Based on the bivariate analysis, the p value was 0.000, meaning that there was a significant relationship with the nutritional status of lansia and the incidence of gout. It is recommended that health workers check uric acid levels more frequently, especially for the elderly with a history of uric acid, so that the elderly can be more careful in choosing healthy food intake and normal nutrition.

Keywords : Nutritional status, elderly, gout

PENDAHULUAN

Hiperurisemia adalah keadaan dimana terjadi peningkatan kadar asam urat darah diatas normal. Beberapa tahun terakhir, peningkatan prevalensi hiperurisemia dan gout telah diamati dalam studi epidemiologi, dan kedua penyakit telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu diatasi secepat mungkin. (Novianti, Ulfi, & Hartati, 2019)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2010, harapan hidup orang Indonesia di atas 60 tahun mencapai 20,7 juta orang lalu bertambah 36 juta orang. Peningkatan usia harapan hidup (UHH) menyebabkan populasi lanjut usia (lebih dari 75 tahun) meningkat secara pesat di negara berkembang serta akan berdampak pada pergeseran pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit degeneratif. (Lumunon, Bidjuni, & Hamel, 2015)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia Tahun 2013, prevalensi penderita gout arthritis yang paling tinggi yaitu di Bali yang mencapai 19,3%. Di Sulawesi Utara juga merupakan salah satu prevalensi tertinggi penderita gout arthritis yaitu mencapai 10,3%. (Samsudin, Kundre, & Onibala, 2016)

Peningkatan usia pada lansia membawa berbagai kompensasi dalam hal penurunan fungsi. Terjadi peningkatan prevalensi penyakit degeneratif pada lansia (Dewi, 2016). Keluhan kesehatan tidak selalu mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari, namun terjadinya keluhan kesehatan dan jenis keluhan yang dialami oleh penduduk dapat menggambarkan tingkat/derajat kesehatan secara kasar. Bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Masalah degeneratif juga menurunkan daya tahan tubuh sehingga lansia rentan terkena infeksi penyakit menular. (Zaenurrohma, Destiara Hesriantica, Rachmayanti, 2017)

Salah satu penyakit degeneratif yang sering dialami oleh golongan lansia yaitu Asam Urat (Gout Arthritis) (Indraswari W, 2012) dalam (Lumunon et al., 2015). Resiko terjadinya asam urat akan bertambah apabila disertai dengan pola konsumsi makan yang tidak seimbang.

Data Dinas Kesehatan Ogan Komering Ulu pada tahun 2018 jumlah penderita asam urat sebanyak 1.177 orang diantaranya sebanyak

396 atau 33%, penderita laki-laki dan sebanyak 781 atau 66,3% adalah penderita perempuan. Berdasarkan data pada Tahun 2019 jumlah penderita asam urat sebanyak 1.211 orang diantaranya sebanyak 572 atau 36%, penderita laki-laki dan sebanyak 639 atau 64,3% adalah penderita perempuan dan Berdasarkan data tahun 2020 jumlah pasien yang memeriksakan kadar asam urat sebanyak 1.251 Jiwa.

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Lansia yang mengalami asam urat tahun 2018 sebesar 118 (25,35%) dari 636 lansia, tahun 2019 lansia yang menderita asam urat sebesar 131 (29,01%) dari 665 lansia dan tahun 2020 berjumlah 120 (8,25%) lansia yang menderita asam urat dari 327 lansia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi lansia dengan angka kejadian asam urat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember 2020 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya.

Populasi Seluruh Lansia yang berobat di UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2020.

Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampling secara *Random sampling* yaitu metode pengambilan sampel bulan November – Desember 2020 di lakukan secara mendadak pada waktu penelitian. Sampel pada penelitian ini 30 lansia dengan kejadian asam urat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Status Gizi dan variabel dependennya adalah Angka Kejadian Asam Urat.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa Kuesioner data demografi, Pengukuran status gizi lansia dengan antropometri dengan menggunakan IMT yang terdiri dari pengukuran berat badan dan tinggi badan dengan menggunakan alat timbangan berat badan dan alat pengukur tinggi badan (*microtois*), dan Pengukuran kadar asam urat dengan menggunakan alat ukur asam urat. Data yang terkumpul kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya dilakukan analisis dengan SPSS *Kai Kuadrat* dengan

tingkat signifikan α 0,05.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden berdasarkan Asam Urat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden menurut Kejadian Asam Urat di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2020.

No	AsamUrut	Jumlah	Persentase
1	AsamUrut	14	46,7%
2	TidakAsamUrut	16	53,3%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa dari 30 responden di dapatkan lansia mengalami Asam Urat sebanyak 14 (46,7%) responden, dan 16 (53,3%) responden lansia tidak mengalami Asam Urat.

Karakteristik Responden berdasarkan Status Gizi Lansia

Tabe2Distribusi Frekuensi responden menurut status gizi lansia di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2020.

No	Status Gizi	Jumlah	Persentase
1	GiziNormal	15	50,0%
2	GiziLebih	11	36,7%
3	GiziRendah	4	13,3%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa terdapat 15 responden (50,0%) yang Status gizi Normal, 11 responden (36,7%) yang status gizi lebih dan 4 Responden (13,3%) berstatus gizi rendah.

Analisa Bivariat

Hubungan status gizi lansia dengan angka kejadian asam urat

Tabel 3 Hubungan status gizi lansia dengan angka kejadian asam urat di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2020.

No	Status Gizi	KejadianAsamUrut				Jumlah		P Value
		AsamUrut		TidakAsamUrut		f	%	
		f	%	F	%	f	%	
1	Gizi Normal	0	0	15	100	15	100	0,000
2	GiziLebih	10	90,1	1	9,1	11	100	
3	GiziRendah	4	100	0	100	4	100	
	Jumlah	14	46,7	16	53,3	30	100	

*Kai Kuadrat

Dari hasil analisis tabel 3 di ketahui bahwa dari 30 responden didapatkan bahwa terdapat dari 15 responden yang Gizi Normal yang terkena asam urat sebanyak 0 (0%) responden dan tidak terkena Asam Urat sebanyak 15 (100%) responden, dan. Dari 11 responden yang Gizi Lebih terkena Asam Urat sebanyak 10 (90,1%) responden yang tidak terkena Asam urat sebanyak 1 (9,1%) responden, dan dari 4 (100%) responden gizi rendah yang

terkena Asam Urat sebanyak 4 (100%) responden dan yang tidak terkena asam urat sebanyak 0 (100%) Responden.

Hasil uji chi square di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap Status Gizi lanisa dengan Kejadian Asam Urat di Wilayah kerja UPTD Puskesmas SukarayaTahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui IMT menunjukkan bahwa responden yang sebagian besar lanjut usia memiliki status gizi rendah 4 (13,3) responden dan gizi normal 15 (50,0%) responden dan sisanya yang status gizi lebih yaitu 11 (36,7%). Responden Sedangkan untuk asam urat, menurut dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang asam urat berjumlah 14 (46,7%) responden dan yang tidak asam urat berjumlah 16 responden (53,3%).

Dari hasil analisis statistic uji chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan antara Status Gizi lansia dengan Kejadian Asam Urat di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2020. Pada $\alpha = 0,05$ dengan p value = 0,000 yang berarti bermakna antara status gizi lansia dengan kejadian asam urat.

Hasil ini didukung oleh teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan asam urat yang dikemukakan Almatier, (2014) salah satunya pola makan, asupan yang masuk ke tubuh juga mempengaruhi kadar asam urat dalam darah. Penyakit Asam urat merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada laki-laki dan perempuan usia antara 40-65 tahun,, insiden wanita jarang kecuali setelah menopause. Salah satu penyakit degenerative yang sering dialami oleh golongan lansia yaitu asam urat. (Istiani & Rusilanti, 2014)

Resiko terjadinya asam urat akan bertambah apabila bila disertai dengan pola konsumsi makan yang tidak seimbang. Banyaknya makanan tinggi purin yang dikonsumsi akan memperbesar resiko terkena asam urat pada kaum wanita lanjut usia yang notabene sudah menurun daya imunisasinya akibat hormon estrogen yang tidak diproduksi lagi serta menurunnya daya metabolisme tubuh semakin memperbesar resiko terjadinya penyakit asam urat menurut teori. (Istiani & Rusilanti, 2014)

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Pipit Festy di wilayah kerja Puskesmas Dr. Soetomo pada tanggal 7 Mei 2018 mengenai pola makan pada 7 wanita yang sudah mengalami menopause dan menderita asam urat didapatkan hasil bahwa 2 orang mempunyai kebiasaan makan makanan yang mengandung purin, sedangkan 5 orang tidak memiliki kebiasaan makan makanan yang mengandung

purin. Dan dari hasil tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kadar asam urat darah. Salah factor yang dapat mempengaruhi asam urat adalah makanan yang dikonsumsi, umumnya makanan yang tidak seimbang (asupan protein yang mengandung purin terlalu tinggi) (Andriani dan Wirjatmadi, 2012 h447).

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa Penelitian di antaranya hasil penelitian Lumunon, Bidjuni, dan Hamel, (2015) meneliti tentang "hubungan status gizi dengan gout arthritis pada lanjut usia di puskesmas wawonasa manado" Hasil menunjukkan, ada hubungan antara status gizi dengan gout arthritis karena nilai yang diperoleh $p = 0,048$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara status gizi dengan gout arthritis pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Wawonasa Manado.

Menurut peneliti dari penelitian ini dapat disimpulkan asupan makanan yang baik dapat mengontrol kadar asam urat dalam darah. Ada banyak jenis makanan yang dapat menyebabkan kadar asam urat dalam darah menjadi tidak normal, seperti makanan yang tinggi purin, makanan yang berprotein tinggi, serta berkonsumsi alkohol. Asupan gizi yang baik sangat diperlukan untuk membantu mengoptimalkan kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit gout atau asam urat (Andriani dan Wirjatmadi, 2012 h447).

KESIMPULAN DAN SARAN

Distribusi frekuensi menurut status gizi lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2020 yang termasuk kategori status gizi rendah 4 (13,3) responden dan kategori gizi normal 15 (50,0%) responden dan kategori status gizi lebih yaitu 11 (36,7%). Setelah dilakukan tabulasi antara variabel Status gizi dengan Kejadian Asam urat didapatkan hasil, bahwa ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari p value = 0,000.

Kegiatan pemberian pengetahuan dan pendidikan padalansia sangat perlu di adakan secara berkala terutama tentang *status gizi terhadap kejadian angka asam urat* yang di berikan khususnya untuk lansia agar lebih dapat memberikan masukan yang positif

dalam kebiasaan dalam pola makan-makanan sehari-hari.

Bagi Peneliti lain atau selanjutnya, agar melakukakan penelitian tentang pengetahuan dan pendidikan lansia dengan resiko terjadinya asam urat akan bertambah apabila bila disertai dengan pola konsumsi makan yang tidak seimbang, dan dapat meningkatkan kualitas dan penelitian yang berbedadengan lebih mendalam dan jelas serta dengan lebih rinci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Baiklah Terimakasih untuk orang-orang yang sudah membantudan mendukung di penelitiandan pembuatanjurnal kesehatan *Hubungan status gizi lansia dengan angka kejadian asam urat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Tahun 2020*.

REFRENSI

- Andriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dewi, S. R. (2016). Spiritualitas Dan Persepsi Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mayang Jember. *Journal Of Health Science*, 6(2), 228–237.
- Istiani, & Rusilanti. (2014). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lumunon, O. J., Bidjuni, H., & Hamel, R. (2015). Hubungan Status Gizi Dengan Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Wawonasa Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 3 Agustus 2015, Volume 3 N*.
- Novianti, A., Ulfi, E., & Hartati, L. (2019). Hubungan jenis kelamin, status gizi, konsumsi susu dan olahannya dengan kadar asam urat pada lansia. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, Vol. 7, No(e-ISSN: 2338-

3119, p-ISSN: 1858-4942).

- Pranata, L., Koernawan, D., & Daeli, N. E. (2019, October). Efektifitas Rom Terhadap Gerak Rentang Sendi Lansia. In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 5, No. 1, pp. 110-117).
- Pranata, L. (2020). Perawatan Lansia Di Era Pandemi Covid 19.
- Pranata, L., Indaryati, S., & Fari, A. I. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Dengan Metode Senam Otak. *Madaniya*, 1(4), 172-176.
- Samsudin, A. R. R., Kundre, R., & Onibala, F. (2016). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *eJournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 Nomor 1, Mei 2016, Volume 4 N*.
- Sitanggung, Y. F., Frisca, S., Sihombing, R. M., Koerniawan, D., Tahulending, P. S., Febrina, C., ... & Siswadi, Y. (2021). Keperawatan Gerontik. Yayasan Kita Menulis.
- Zaenurrohma, Destiara Hesriantica, Rachmayanti, R. D. (2017). *Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia*. Skripsi. Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. (June 2017), 174–184. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.174-184>